

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PENGOLAHAN KERUPUK MELINJO DI DUSUN MANIS  
DESA JAMBAR KECAMATAN NUSAHERANG  
KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**  
**Neng Rizna Chailayalie Putri**  
**NRP. 2004329**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM  
PENGOLAHAN KERUPUK MELINJO DI DUSUN MANIS  
DESA JAMBAR KECAMATAN NUSAHERANG  
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Neng Rizna Chailayalie Putri  
NRP. 2004329**

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dra. Eni Rahayuningsih, MP.**

**Arini Dwi Deswanti, S.Kesos., M.Kesos.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**



**Dr. Genti Kardeti, M. Si**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pengolahan Kerupuk Melinjo di Dusun Manis Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 dengan tepat waktu. Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan praktikum ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga praktikan dapat menyelesaikan praktikum dan juga menyelesaikan laporan praktikum ini dengan baik. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberi dukungan penuh, selain itu praktikan juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memberi dukungan selama praktikum, diantaranya :

1. Suharma, S.Sos., Mp., Ph. D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Eri Susanto, M.Eng., selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
5. Arini Dwi Deswanti, S.Kesos., M.Kesos., Dra. Eni Rahayuningsih, MP., Nandang Susila, AKS, MP., selaku Pembimbing sekaligus Supervisor Praktikum Komunitas yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada praktikan.
6. Juhari, selaku Kepala Desa Jambar Kabupaten Kuningan.
7. Imam Sulaeman, selaku Kepala Dusun Manis Desa Jambar Kabupaten Kuningan.
8. Toto Hariyanto, selaku Pendamping Lapangan Praktikan selama berada di Desa Jambar Kabupaten Kuningan.
9. Seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani Dusun Manis Desa Jambar (Ibu Cich, Ibu Mimin, Ibu Rina, Ibu Teti, dkk) yang telah membantu serta bekerja sama dengan praktikan.
10. Para pegawai di Kantor Desa Jambar Kabupaten Kuningan.

11. Masyarakat Desa Jambar, yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik selama proses praktikum komunitas dilaksanakan.
12. Rekan-rekan praktikan Desa Jambar, yang telah bekerja sama dengan baik untuk proses praktikum.

Praktikan mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas segala dukungan dan bimbingannya. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, praktikan tidak dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas ini dengan baik. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan saudara-saudara.

Praktikan menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan, maupun sistematika penulisan. Maka dari itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini. Demikian laporan ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi praktikan pada khususnya.

Bandung, 10 Desember 2024

Neng Rizna Chailayalie Putri

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas.....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.3 Sasaran .....	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	3
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>5</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	5
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) .....	5
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) .....	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	15
2.2.1 Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	15
2.2.2 Asemen.....	15
2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	16
2.2.4 Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	19
2.2.5 Evaluasi .....	20
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	21
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	22
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani .....	23
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	34

<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>35</b>
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	35
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	42
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	44
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....</b>	<b>45</b>
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	45
4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	49
4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	54
4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	57
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	59
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	61
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>62</b>
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda Community Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi .....	62
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya.....	62
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	63
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	65
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>66</b>
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) .....	66
6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 SOTK Desa Jambar .....	36
Gambar 4.1 <i>Transect Walk</i> .....	46
Gambar 4.2 <i>Home Visit</i> .....	47
Gambar 4.3 <i>Community Involvement</i> .....	48
Gambar 4.4 <i>Social Mapping</i> .....	49
Gambar 4.5 Kegiatan MPA .....	51
Gambar 5.1 Kegiatan Posyandu .....	63
Gambar 5.2 Kegiatan Pengajian .....	63
Gambar 5.3 Kegiatan Kerja Bakti.....	65
Gambar 5.4 Kegiatan Input Data .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Struktur Usia.....	38
Tabel 4.1 Data PPKS dan PSKS.....	50
Tabel 4.2 Hasil MPA.....	51
Tabel 4.3 Fokus Permasalahan.....	52
Tabel 4.4 Matriks Hasil TOP.....	57
Tabel 4.5 Matriks Kegiatan Intervensi .....	57
Tabel 4.6 Matriks Evaluasi .....	60
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Praktikan .....	69
Lampiran 2. Matriks Kegiatan .....	69
Lampiran 3. Daftar Hadir <i>Community Forum</i> .....	70
Lampiran 4. Undangan Penyuluh Pertanian Lapangan.....	70
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan mencetak sarjana terapan pekerjaan sosial yang selain memiliki kemampuan dalam melakukan analisis masalah sosial, analisis sumber daya sosial, intervensi kesejahteraan sosial, juga memiliki kemampuan dalam melakukan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan teknologi pekerjaan sosial. Untuk itu mahasiswa di bekali kompetensi yang meliputi pengetahuan, nilai, keterampilan serta teknologi pekerjaan sosial. Selain itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) dengan melaksanakan kegiatan praktikum.

Praktikum komunitas adalah praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial, pemberdayaan organisasi, dan masyarakat lokal. Praktikum ini merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos pada semester tujuh. Praktik ini merupakan media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan serta teknologi yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah ke dalam kehidupan masyarakat yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung dalam kehidupan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan sensitifitas dan kompetensi mahasiswa dalam menangani permasalahan sosial, mengembangkan serta mendayagunakan berbagai potensi dan sumber di masyarakat.

Praktikum komunitas, mahasiswa diarahkan mampu memanfaatkan penyuluhan sosial melalui kampanye-kampanye sebagai pemantik atau penyulut berkembangnya kesadaran (*consciousraising*), *stakeholder*, dan *shareholder*. Kampanye menjadi media untuk melahirkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku khalayak sasaran semembangun kepercayaan agar termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan wanita tani merupakan upaya untuk mengoptimalkan suatu kelompok atau organisasi dengan mendampingi wanita tani untuk meningkatkan potensi melalui usaha pengolahan pangan hasil tani yakni melinjo

menjadi kerupuk, yang diharapkan agar dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat. Pemilihan usaha pengolahan pangan melinjo menjadi kerupuk dikarenakan banyaknya sumber daya atau potensi pohon melinjo di dusun tersebut. Penentuan strategi pemberdayaan kelompok Wanita tani dilakukan dengan metode asesmen *Technology of Participatory* untuk merumuskan terkait prioritas permasalahan, kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, serta pembuatan TKM (Tim Kerja Masyarakat).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas, antara lain:

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.2.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dari segi pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam melakukan penyuluhan sosial, serta merancang dan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

#### **1.2.1.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial komunitas dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial serta keterampilan dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan dengan *target group* dan *interest group*
4. Kemampuan melakukan dialog dan membangun relasi sosial dengan masyarakat
5. Kemampuan melakukan pemetaan dan asesmen partisipatif dan non partisipatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan sumber
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi secara partisipatif

7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi secara partisipasi serta menjalin kemitraan
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi secara partisipatif
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan

### **1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa adalah mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan penyuluhan sosial dan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyuluhan sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos Bandung adalah meningkatnya kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial, serta meningkatnya promosi profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum komunitas berdasarkan pedoman praktikum komunitas 2024 yaitu organisasi, komunitas, dan masyarakat khususnya di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Sasaran praktikum komunitas yaitu Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan.

### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan praktikum komunitas ini terdiri dari:

- BAB I PENDAHULUAN**, Memuat Tentang Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan Dan Manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, dan Sistematika Penulisan Laporan
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Metode Pekerjaan Sosial, Tahapan dalam Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, dan Tinjauan Konseptual ysg terkait dengan kasus yang ditangani
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Gambaran Umum Desa Jambar, Program/Layanan Yang Diberikan di Desa Jambar, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas di Desa Jambar
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Tahap Persiapan Sosial (*Social Preparation*), Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*) Dan Tahap Terminasi Dan Rujukan (*Continuity*)
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Memuat Tentang Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* Dan *Group Work* Serta Capaian Terbaik Dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri Dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik Yang Dihadapi Dan Solusinya), Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan Di Lokasi Praktikum Komunitas Dan Tantangan Praktikum Komunitas.
- BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, Memuat Tentang Simpulan (Temuan-Temuan Penting Selama Praktikum) Dan Rekomendasi (Untuk Pengembangan Dan Pemberdayaan organisasi Dan Masyarakat, Implementasi Kebijakan Dan Penyuluhan Sosial).

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang terencana. Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya.

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Pekerjaan Sosial dengan Komunitas memuat tentang pengertian, tujuan, strategi dan taktik, teknik, serta pengetahuan dan keterampilan.

##### 2.1.1.1 Pengertian Pekerja Sosial dengan Komunitas

Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai “metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka”. Netting (2004:3) menjelaskan bahwa “praktik pekerjaan sosial komunitas ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial”. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas.

Menurut Netting (2004), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Inisiasi Sosial
2. Pengorganisasian Sosial
3. Asesmen sosial;
4. Penyusunan Rencana Intervensi;
5. Pelaksanaan Intervensi;
6. Evaluasi, Terminasi dan Rujukan Sosial

##### 2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial dengan Komunitas

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara

sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan". Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

### **2.1.1.3 Strategi dan Taktik Pekerja Sosial dengan Komunitas**

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (stakeholders) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan. Taktik menunjuk teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi tiga jenis taktik dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

#### 1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

- 1) Implementasi. Yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat. Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.
- 2) *Capacity Building* / Membangun Komunitas. Teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk



melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

## 2. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada win-win solution. Ada dua jenis teknik kampanye :

- 1) Edukasi. Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.
- 2) Persuasi. Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu, persuasi dilakukan dalam dua cara, yaitu :
  - (1) *Cooptation*. Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan. Pelibatan anggota kelompok sasaran secara individual disebut "*informal cooptation*", sedangkan melibatkan sistem sasaran secara kelompok disebut "*formal cooptation*".
  - (2) *Lobbying*. Suatu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian. Kegiatan diarahkan pada para elit yang menjadi kunci dalam perumusan kebijakan.
  - (3) *Media Massa*. Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

#### **2.1.1.4 Teknik Pekerja Sosial dengan Komunitas**

Beberapa teknik yang digunakan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Jambar, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningan, yaitu :

##### *1. Community Involvement*

Teknik ini digunakan selama praktikum berlangsung terutama pada tahap persiapan. *Community Involvement (CI)* adalah proses meleburkan diri ke dalam masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat di Desa Jambar untuk membangun kepercayaan (*trust building*) antara praktikan dengan pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya agar setiap kegiatan dalam proses praktikum mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, masyarakat dan stakeholders lainnya. Kegiatan yang praktikan ikuti yaitu posyandu, liwetan, kerja bakti, pengajian rutin, nonton bareng bersama anak karang taruna.

##### *2. Transect Walk*

Teknik *transect walk* yaitu praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Jambar. Praktikan melakukan *transect walk* untuk mengetahui wilayah desa baik dari kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transect walk* dilakukan pada tahap inisiasi sosial agar praktikan mendapatkan gambaran umum permasalahan dan potensi yang ada di Desa Jambar. Praktikan juga dapat memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial masyarakat di desa tersebut.

##### *3. Home Visit*

Praktikan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintah desa, isu permasalahan maupun kebutuhan yang diperlukan masyarakat di Desa Jambar. Kegiatan *home visit* ini untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

##### *4. Community Meeting Forum (CMF)*

Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* merupakan kegiatan diskusi dengan cara mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Jambar. Teknik *Community Meeting Forum (CMF)* ini dilaksanakan untuk memperoleh aspirasi ide-ide dari target group maupun interest group

tentang isu masalah sosial yang ada di tiap RT di Desa Jambor serta potensi dan sumber yang tersedia.

#### 5. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Praktikan melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Praktikan menerapkan kegiatan MPA dengan menggunakan media kertas untuk menyampaikan pendapat. Praktikan bertindak sebagai fasilitator dalam pengungkapan berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan teknik ini menekankan bahwa masyarakat sadar akan keberadaan masalah dan sadar akan kebutuhan penyelesaiannya.

#### 6. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut untuk menangani isu permasalahan yang menjadi prioritas agar tercapai kondisi yang diinginkan. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan mendapatkan gambaran umum program yang akan dirancang. Melalui hal ini, praktikan bersama masyarakat menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah-langkah praktik intervensi yang akan dilakukan bersama masyarakat. Kegiatan ToP yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan kelompok kepentingan serta kelompok sasaran dalam pembahasan permasalahan serta perumusan perencanaan intervensi permasalahan yang menjadi fokus praktikan.

#### **2.1.1.5 Pengetahuan Pekerja Sosial dengan Komunitas**

Pengetahuan seorang pekerja sosial dalam melakukan praktik dengan komunitas antara lain:

1. Berpikir kritis. Pekerja sosial harus mampu berpikir kritis dan tanpa prasangka untuk membuat keputusan yang tepat.
2. Mengumpulkan informasi. Pekerja sosial perlu mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan penelitian untuk mengevaluasi setiap kasus secara objektif. Memahami perbedaan teori, penelitian, bukti, dan keahlian Pekerja sosial harus memahami perbedaan antara teori, penelitian, bukti, dan keahlian.
3. Menggunakan bukti praktik dan penelitian. Pekerja sosial harus menggunakan bukti praktik dan penelitian untuk menginformasikan penilaian dan keputusan.
4. Mengetahui ekologi dan lingkungan. Dalam pekerjaan sosial komunitas berbasis lingkungan, pekerja sosial perlu menambah pengetahuannya tentang ekologi dan lingkungan.

#### **2.1.1.6 Keterampilan Pekerja Sosial dengan Komunitas**

Keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh pekerja sosial yang dikemukakan pula oleh Armando Morales dan Bradford W. Sheafor sebagai berikut :

1. *Basic helping skills* yaitu keterampilan dasar dari pekerja sosial. Antara lain penerapan skill di dalam berhubungan dengan klien (relationship), cara bertindak yang rasional termasuk kemampuan mengumpulkan data collection, kemampuan mengumpulkan data analisis dan aksi.
2. *Engagement skills*, adalah proses melayani orang sebelum menjadi klien, pekerja sosial dapat menjelaskan pelayanan apa yang ada pada lembaga tempat kita bekerja dan calon klien tersebut sebaiknya mengetahui lembaga pelayanan yang ada di luar.
3. *Observation skills* , yaitu keterampilan untuk melakukan pengamatan. Pekerja sosial bukan hanya mengamati dengan mata dan telinga tetapi juga dengan hati
4. *Communication skills*, yaitu kemampuan berkomunikasi.
5. *Empathy skills*, yaitu keterampilan untuk merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain hingga kita dapat menggunakan akal pikiran kita untuk membantu memecahkan masalah.

### **2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)**

Pekerjaan Sosial dengan Kelompok memuat tentang pengertian, tipe-tipe kelompok, serta keterampilan dalam *group work*.

#### **2.1.2.1 Pengertian Pekerja Sosial dengan Kelompok**

Definisi Pekerja Sosial Kelompok Menurut The National of Social Work (dalam Slamet Widodo, 2021-56), *Social Group Work* merupakan suatu pelayanan kepada kelompok, yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (*social adjustment*), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Menurut Skidmore & Thakery, (dalam Slamet Widodo, 2021-56), *Social Group Work*-Merupakan suatu metode bekerja dengan orang lain dalam kelompok (dua orang atau lebih) yang ditujukan untuk mengembangkan keberfungsian sosial dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Suatu metode untuk mengurangi atau memperkecil hambatan yang ada dalam melakukan interaksi sosial atau mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Menurut Gisela Konopka (dalam Slamet Widodo, 2021-56) *SGW* merupakan suatu metode dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu keberfungsian individu dalam kelompok. Merupakan suatu pendekatan yang secara sadar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan individu semaksimal mungkin dengan suatu kelompok.

Definisi Pekerja Sosial Kelompok Menurut *The National of Social Work* (dalam Slamet Widodo, 2021-56), *Social Group Work* merupakan suatu pelayanan kepada kelompok, yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (*social adjustment*), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Menurut Skidmore & Thakery, (dalam Slamet Widodo, 2021-56), *Social Group Work*-Merupakan suatu metode bekerja dengan orang lain dalam kelompok (dua orang atau lebih) yang ditujukan untuk mengembangkan keberfungsian sosial dan untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Suatu metode untuk mengurangi atau memperkecil hambatan yang ada dalam melakukan interaksi sosial atau mencapai tujuan sosial yang diharapkan.

Menurut Gisela Konopka (dalam Slamet Widodo, 2021-56) SGW merupakan suatu metode dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu keberfungsian individu dalam kelompok. Merupakan suatu pendekatan yang secara sadar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan individu semaksimal mungkin dengan suatu kelompok.

#### **2.1.2.2 Tipe-Tipe Kelompok**

Tipe-tipe kelompok yang ada dalam praktik pekerjaan sosial dengan kelompok, antara lain:

1. Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Group*). Kelompok percakapan sosial adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan percakapan mereka dan membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kelompok ini bisa terdiri dari individu dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda, dan sering kali membahas topik-topik yang ringan dan menyenangkan.
2. Kelompok Rekreasional (*Recreational Group*). Kelompok rekreasional adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi kepada anggotanya. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif. Kelompok rekreasional dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti olahraga, permainan, dan liburan bersama. Kelompok ini dapat membantu individu untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.
3. Kelompok Rekreasional Keterampilan (*Recreational Skill Group*). Kelompok rekreasional keterampilan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam suatu bidang tertentu. Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti kelompok seni, kelompok musik, atau kelompok fotografi. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif, sambil juga memberikan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan.
4. Kelompok Pendidikan (*Educational Group*). Kelompok pendidikan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam suatu bidang tertentu. Kelompok pendidikan dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok belajar, kelompok bahasa asing, atau kelompok pelatihan keterampilan kerja. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuka peluang baru dalam karier mereka.

5. Kelompok Sosialisasi (*Socializational Group*). Kelompok sosialisasi adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu membangun hubungan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan membangun hubungan yang mendukung. Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti makan malam bersama, pertemuan sosial, atau kelompok hobi. Kelompok sosialisasi dapat membantu individu untuk merasa lebih terhubung dengan orang lain dan mengurangi rasa kesepian.
6. Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Group*). Kelompok penyembuhan adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah emosional atau psikologis. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan, dan kesempatan untuk berekspresi. Kelompok ini biasanya dipimpin oleh seorang terapis atau konselor yang terlatih. Kelompok penyembuhan dapat membantu individu untuk meningkatkan kesehatan mental mereka dan mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan depresi, atau trauma.
7. Kelompok Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah (*Decision Making and Problem Solving*). Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama atau terkait dalam suatu masalah atau keputusan tertentu.
8. Kelompok Bantu Diri (*Self-Help Group*). Kelompok bantu diri adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah atau

kepentingan yang sama dan bertujuan untuk membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan dukungan emosional, informasi, dan sumber daya untuk anggotanya. Kelompok bantu diri dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok dukungan bagi orang dengan penyakit tertentu, kelompok dukungan bagi korban kekerasan, atau kelompok dukungan bagi keluarga yang memiliki anggota dengan kebutuhan khusus.

9. Kelompok Sensitivitas (*Sensitivity Group* atau *Encounter Group*). Kelompok sensitivitas adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri. Kelompok sensitivitas biasanya melibatkan kegiatan seperti permainan peran, latihan perhatian, dan diskusi kelompok. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan

### **2.1.2.3 Keterampilan dalam Group Work.**

Keterampilan-keterampilan yang ada saat melakukan praktik pekerjaan sosial dengan kelompok, antara lain:

1. Keterampilan Fasilitasi. Pekerja sosial harus mampu memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok agar setiap anggota dapat berpartisipasi secara efektif.
2. Keterampilan Mendengarkan Aktif. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang tepat untuk mendorong anggota kelompok berbicara secara terbuka.
3. Keterampilan Observasi. Mengamati dinamika kelompok dan interaksi antar anggota untuk memahami dinamika yang terjadi.
4. Keterampilan Mengelola Konflik. Mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam kelompok dengan cara yang konstruktif.
5. Keterampilan Motivasi. Memotivasi anggota untuk tetap terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok membangun hubungan yang lebih sehat dengan orang lain.



## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial terdiri dari membangun relasi (*dialog*), asesmen (*discovery*), rencana intervensi (*recovery*), intervensi (*development*), evaluasi (*development*), serta terminasi dan rujukan (*continuity*).

### 2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). *Trust Building* dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

### 2.2.2 Asesmen

Asesmen merupakan proses sekaligus hasil dari kegiatan pengumpulan, pemahaman, dan perumusan masalah. Asesmen merupakan suatu kegiatan pemahaman dan perumusan masalah yang terus menerus dilakukan (*an ongoing affair*) dan sekaligus bersamaan waktunya (*conterminous*) dengan proses pertolongan itu sendiri.

Menurut Max Siporin menyatakan bahwa *assessment* merupakan studi sosial (*social study*) studi sosial merupakan kegiatan mengidentifikasi, meninvestigasi, dan mengindividualisasi guna memahami klien, permasalahan, lingkungan sosial, dan interaksi diantara ketiganya. *Assesment* pada prinsipnya memiliki 4 (empat) hal pokok, yaitu:

1. Apa permasalahannya, bagaimana hal tersebut dinyatakan sebagai masalah, bagaimana mendefinisikan masalah tersebut, dan siapa saja yang terkena masalah dan siapa saja yang menyebutnya sebagai masalah.
2. Penjelasan-penjelasan apa saja yang diperlukan untuk membantu berbagai kesulitan yang ada, khususnya kesulitan yang berkaitan untuk menganalisis seseorang atau klien, situasi masalah dan interaksi diantara ketiganya.
3. Apa saja yang sebaiknya dilakukan demi kebaikan klien. Kegiatannya meliputi: perubahan yang harus dicapai, tugas yang perlu dilaksanakan, strategi yang digunakan, dan sumber yang dimanfaatkan.
4. Bagaimana program-program intervensi dapat dimonitor, sehingga dapat diketahui kemajuan dan keberhasilan proses perubahan atau proses pertolongan.

### **2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut. Selain itu menurut buku saku pekerja sosial dalam Ipul Suharma Perencanaan pemecahan masalah (*planning*) merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yang didalamnya termasuk penetapan sumber daya (fasilitas, Sumber Daya Manusia, cara yang digunakan, serta waktu) yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Berdasarkan pedoman praktikum komunitas (Poltekesos Bandung 2024) Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*). Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fiscal capital*), sumberdaya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui

pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*). Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.
3. Membentuk tim (*team building*). Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.
4. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*). Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.
5. Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*). Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan

instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial

6. Melaksanakan dan Pengembangan Intervensi (*Development*)

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*). Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat.
- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*). Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan - kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.
- 4) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*). Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

- 5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*). Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
- 6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*). Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll.
- 7) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

#### **2.2.4 Intervensi (*Development*)**

Menurut Rukminto Adi (2005), intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Intervensi merupakan tahap selanjutnya dalam proses pertolongan kepada klien. Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah layak dipergunakan untuk merencanakan perubahan berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan menjadi suatu

bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan. Dengan demikian, intervensi selalu berorientasi pada kegiatan dan perubahan.

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap kegiatan. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225) Pelaksanaan pemecahan masalah (intervention) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka implementasi dari rencana pemecahan masalah yang sudah ditetapkan. Kegiatan pemecahan masalah yang dijalankan dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam latihan fisik, latihan keterampilan, bimbingan psikososial, edukasi sosial, resosialisasi, peningkatan kualitas masyarakat, dan advokasi, serta melakukan pemeliharaan. Bimbingan yaitu suatu proses kegiatan pelayanan yang diberikan kepada klien untuk memenuhi kebutuhan psikis dan, fisik klien.

#### **2.2.5 Evaluasi**

Fokus evaluasi sebenarnya adalah tujuan-tujuan awal yang ingin dicapai pekerja sosial. Evaluasi juga dapat dianggap sebagai akhir dari aktivitas pertolongan yang dilakukan pekerja sosial (walaupun terminasi sering dilakukan setelahnya). Dengan melakukan proses evaluasi, pekerja sosial diharapkan mampu menentukan strategi intervensi yang efektif di kemudian hari. Evaluasi dalam pertolongan hampir serupa dengan pendekatan pekerjaan sosial itu sendiri (Duehn, 1985). Singkatnya, pendefinisian masalah dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan pendekatan terbaik yang akan diterapkan pada penelitian (*assessment and planning*). Kemudian dilakukan intervensi di mana akan dilanjutkan dengan evaluasi dari dampak yang dihasilkan.

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan yang terjadi. Ada dua aspek yang harus dievaluasi oleh pekerja sosial yaitu tujuan hasil dan tujuan proses. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225), Evaluasi ialah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui dan mengukur efektivitas dan efisiensi

dari pencapaian tujuan masalah yang telah ditetapkan dan atau indikator-indikator yang menjadi faktor keberhasilan pemecahan masalah.

### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan**

Menurut Hepworth dan Larsen (1990), hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah menentukan waktu pelaksanaan terminasi, menyelesaikan reaksi emosional antara pekerja sosial dan klien, mengevaluasi pencapaian tujuan-tujuan kedua belah pihak, dan membuat rencana dalam rangka memelihara pencapaian yang telah diraih kedua belah pihak teori ini tampaknya dapat menggambarkan proses terminasi yang direncanakan. Brill (1990) juga berpendapat hal yang serupa dengan menyimpulkannya dalam sebuah kalimat, *“deal with unfinished business, deal with feelings about termination, and providing direction for the future”*

*Follow-up* adalah penambahan informasi terkait tingkat keberfungsian klien terhadap sasaran intervensi setelah intervensi tersebut dihentikan (Blythe & Tripodi, 1989). Dengan kata lain, tujuan follow-up adalah mempelajari bagaimana klien menjalani kehidupannya setelah pertolongan formal yang diberikan pekerja sosial berakhir. Perlu digarisbawahi, pekerja sosial tidak harus melakukan followup berkali-kali mengingat sebelumnya telah dilakukan proses terminasi. Ada beberapa alasan untuk melakukan follow-up, diantaranya pekerja sosial yang terlibat ingin memeriksa apakah klien baik-baik saja setelah pertolongan tidak diberikan sehingga apabila tidak, pekerja sosial tersebut dapat memberikan pertolongan lebih lanjut.

Terminasi adalah “akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dengan klien” (Kirst Ashman & Hull, 2015b, hlm. 315). Pemutusan hubungan kerja dalam praktiknya memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi. Penting mempertimbangkan waktu pelaksanaan intervensi yang tepat.

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Tahap terminasi dilakukan bilamana tujuan pertolongan telah dicapai atau bilamana terjadi kegiatan referral atau bilamana karena alasan-alasan yang rasional klien meminta pengakhiran pertolongan atau karena adanya faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karena klien lebih baik dialihkan ke lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainnya yang lebih berkompeten. Pembagian kerja

yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pelayanan sosial sampai pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan Rujukan menurut Max Siporin dalam Jurnal Pekerjaan Sosial vol 6 (218-225), Rujukan adalah kegiatan merumuskan, melaksanakan, supervisi, menilai dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work**

Peranan pekerja sosial dalam pekerjaan sosial dengan komunitas dan pekerjaan sosial dengan kelompok, antara lain:

1. Peranan Fasilitatif. Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat.
2. Animasi Sosial. Animasi sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktek pekerjaan sosial masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengilhami, menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk tindak.
3. Mediasi dan Negosiasi. Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflikkonflik ini, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator.
4. Dukungan (*Support*). Satu dari peranan pekerja sosial masyarakat yang sangat penting adalah untuk memberikan dukungan kepada orang-orang yang dilibatkan dalam struktur dan aktivitas masyarakat.
5. Membangaun Konsensus. Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.
6. Fasilitasi Kelompok. Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitas dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.
7. Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber. Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-



sumber ini, dan membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

8. Organisasi. Organisasi digambarkan sebagai seseorang yang “membuat sesuatu terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

## **2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

Tinjauan konseptual memuat tentang tinjauan terkait Pemberdayaan. Kelompok Wanita Tani, serta kompetensi sumber daya manusia.

### **2.4.1 Tinjauan terkait Pemberdayaan**

Tinjauan terkait pemberdayaan memuat tentang pengertian dan prinsip-prinsip, indikator, dan strategi pemberdayaan.

#### **2.4.1.1 Pengertian Pemberdayaan**

Secara Konseptual (Suharto, 2014: 57) pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) pengertian pemberdayaan masyarakat adalah cara, proses, atau membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan dalam melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak.

Menurut Suharto, (dalam wulandari, 2016: 58) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara yang menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang bisa mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri (Anita Fauziah, 2009:17).

Menurut Rappaport (dalam Hikmat 2013:3) pemberdayaan adalah sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol seseorang terhadap kekuatan politik, keadaan sosial, serta hak-haknya menurut Undang-undang.

Sementara itu Mcardle (dalam Hikmat. 2013) memberi arti bahwa pemberdayaan sebagai proses mengambil keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melakukan keputusan tersebut. Orang-orang yang sudah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta sumber lainnya dalam rangkaian mencapai tujuan mereka dan tidak bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Menurut Sumaryadi (2005: hlm 114), pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dalam pribadi seorang manusia. Upaya tersebut meliputi pertama, memotivasi, mendorong, meningkatkan kesadaran akan potensi yang ada serta menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. Kedua, memperkuat potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif perkembangannya. Ketiga, menyediakan masukan dan pembukaan dari akses ke peluang-peluang.

Pemberdayaan menurut Suparjan dan Hempri (2003: hlm 43), menyebutkan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua arti yaitu *to give or authority dan to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki arti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan untuk pengertian kedua, pemberdayaan memiliki arti upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

#### **2.4.1.2 Prinsip Pemberdayaan**

Suharto (dalam Edi suharto, 2014) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yaitu:

1. Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial serta masyarakat harus berkerjasama sebagai partner. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten serta mampu menjangkau sumber dan kesempatan.
2. Masyarakat diharuskan melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting agar bisa melakukan perubahan.
3. Kompetensi didapatkan atau dipertajam dari pengalaman kehidupan, terutama pengalaman yang memberikan rasa mampu kepada masyarakat.

4. Solusi-solusi, bermula dari keadaan khusus, diharuskan beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor yang berada di situasi masalah tersebut.
5. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mcngendalikan seseorang.
6. Masyarakat harus ikut serya dalam pemberdayaan mereka sendiri: cara, tujuan, serta hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
7. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan bisa memobilisasi tindakan untuk perubahan.
8. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
9. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.

#### **2.4.1.3 Indikator Pemberdayaan**

Menurut Edi Suharto (2014, hlm 63) dalam bukunya menyebutkan indikator pemberdayaan ,yaitu:

1. Kebebasan mobilitas, kemampuan seseorang untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, pasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan untuk membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan individu untuk mebeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, kebutuhan dirinya. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari pasangannya, terlebih dengan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang barang kebutuhan sekunder atau tersier, seperti lemari, tv, dan lain sebagainya. Seperti halnya indikator diatas, maka poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri, dan dengan uangnya sendiri.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan- keputusan rumah tangga, misalnya mengenai keputusan untuk renovasi rumah, pengambilan kredit usaha, dan lain-lain.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, yaitu individu tidak terikat atau tertekan akan campur tangan keluarga lain, misalnya jika ada yang melarang mempunyai anak.
6. Kesadaran politik dan hukum, mengetahui nama salah seorang anggota pemerintahan desa/ kelurahan, memiliki dan mengetahui pentingnya surat-surat administrasi seperti KTP, akta lahir, dan kartu keluarga.
7. Terlibat dalam kampanye serta protes-protes, seorang individu dianggap berdaya apabila dia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang melakukan KDRT pada istrinya.

#### **2.4.1.4 Strategi Pemberdayaan**

Parson *et.al.* (dalam Edi, 2014:66) mengatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang mengatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Namun pada beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berhubungan dengan kolektivitas.

Edi Suharto (2014:67) mengatakan pada konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dalam tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowemet setting*), yaitu mezzo, mikro, serta makro.

1. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap Klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya yaitu membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan,

keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Aras makro. Pendekatan ini juga disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar menganggap klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

#### **2.4.2 Kajian tentang Kelompok Wanita Tani**

Kajian tentang kelompok wanita tani memuat tentang pengertian, ciri-ciri, unsur pengikat, serta fungsi Kelompok Wanita Tani.

##### **2.4.2.1 Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Wanita tani merupakan istri petani atau perempuan pedesaan yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya, wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan kumpulan masyarakat tani khususnya wanita yang berada disatu lingkungan yang sama. Kelempok wanita tani biasanya berisikan dari wanita istri-istri petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain dalam mengurus keperluan rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan wanita tani ini berupa pemberdayaan wanita tani yang berada dilingkungan sekitarnya yang salahsatunya bisa berupa pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam macam-macam tanaman dan sayuran.

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, wadah tersebut yaitu kelompok yang merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya berupa perempuan yang berkecimpung dalam dunia pertanian, memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan kesamaan, keakraban, dan keserasian atas kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya

untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas anggota (Silvia, 2020 hlm 35).

Secara teoritis kelompok tani dimaksud selaku kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian serta kepentingan bersama dalam usaha tani. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20- 30 anggota yang disesuaikan dengan keadaan serta daerah kerja kelompok tani tersebut. Anggota kelompok tani bisa berbentuk petani berusia, serta pemuda, perempuan, serta laki- laki. Pada tingkatan desa umumnya sistem usaha tani dijalankan oleh Kelompok Perempuan Tani. Kelompok Perempuan Tani merupakan kumpulan isteri petani yang menunjang usaha pertanian, perikanan, serta kehutanan dalam menambah pemasukan serta kesejahteraan keluarganya.

Kementerian Pertanian dalam Masithoh ( 2013: 3) dalam jurnal Anita (2020 hlm. 285) Kelompok Wanita Tani ialah kumpulan isteri petani ataupun perempuan tani yang bersepakat membentuk sesuatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dalam menolong aktivitas usaha pertanian, perikanan, serta kehutanan untuk menaikkan pemasukan serta kesejahteraan keluarganya. Kelompok Perempuan Tani berbeda dengan kelompok tani yang lain sebab Kelompok Wanita Tani ditunjukan buat bisa menaikkan pemasukan keluarga dengan metode memiliki sesuatu usaha produktif dalam skala rumah tangga dengan menggunakan ataupun mencerna hasil- hasil pertanian yang terdapat di area tempat kelompok tersebut tinggal.

#### **2.4.2.2 Ciri-ciri kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Jelas Keanggotaanya
2. Terdapat kesadaran anggota sebagai kelompok wanita tani Mempunyai kesamaan sasaran dan tujuan
3. Kesatuan organisasi yang tunggal dalam hal mencapai keinginan
4. Saling berkegantungan terhadap upaya memenuhi kebutuhan dalam mencapai sebuah tujuan
5. Organisasi tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terdapatnya struktur kelompok wanita tani. (Adam, 2002 hlm 3) dalam Silvia (2017, hlm. 37)

### **2.4.2.3 Unsur Pengikat Kelompok Wanita Tani**

Unsur-unsur pengikat Kelompok Wanita Tani, antara lain:

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggota kelompok wanita tani.
2. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggota kelompok wanita tani.
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh semua petani.
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurangnya sebagian besar anggota kelompok wanita tani. Adanya motivasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat setempat dalam menunjang program yang sudah ditentukan.

### **2.4.2.4 Fungsi Kelompok Wanita Tani**

Menurut Santosa (dalam I made:2016:2) mengatakan keberadaan kelompok tani memiliki fungsi diantaranya yaitu:

1. Kelompok sebagai kelas belajar. Mengandung pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan bagi para anggota.
2. Kelompok sebagai wadah kerjasama. Kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.
3. Kelompok sebagai unit produksi. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yang memiliki arti mengolah sumber daya yang dijadikan barang dan jasa yang bisa didistribusikan serta mendapatkan keuntungan.
4. Kelompok sebagai kegiatan Organisasi bersama. Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasi pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan yang telah dibuat oleh mereka.
5. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang

nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.

### **2.4.3 Tinjauan tentang Kompetensi**

Tinjauan tentang kompetensi memuat tentang pengertian kompetensi sumber daya alam, macam-macam kompetensi, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi, indicator kompetensi, serta komponen pembentukan kompetensi.

#### **2.4.3.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Pengertian kompetensi Menurut Wibowo (2013) adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugasnya dalam organisasi. Yendrawati (2013) menyatakan bahwa pengertian kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sedangkan Sudiarti (2020) mengungkapkan jika kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi secara umum, kompetensi sumber daya manusia adalah tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang guna melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuannya, maka semakin tinggi juga kualitas kompetensi sumber daya manusianya.

#### **2.4.3.2 Macam-macam Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Michael Zwell sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2013) memberikan lima macam kompetensi, yang terdiri dari:

1. *Task achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *Task achievement* ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, mempengaruhi inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
2. *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan



komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan *Relationship* meliputi kerjasama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.

3. *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
4. *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi *managerial* berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
5. *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

#### **2.4.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi SDM**

Michael Zwell sebagaimana yang dikutip oleh Wibowo (2013) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai-nilai. Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat memengaruhi perilaku. Apabila mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berfikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Setiap orang harus berpikir positif baik terhadap dirinya maupun orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir kedepan.
2. Keterampilan. Keterampilan merupakan peran penting di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat

diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik. Dengan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum dan menulis, individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi tentang perhatian terhadap komunikasi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3. Pengalaman. Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasi untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan.
4. Karakteristik Kepribadian. Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang diantaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya. Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian seorang karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dalam membangun hubungan dalam tim.
5. Motivasi. Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi bawahan.
6. Isu Emosional. Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.
7. Kemampuan Intelektual. Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

#### **2.4.3.4 Indikator Kompetensi SDM**

Menurut Wiguna (2017) indikator kompetensi sumber daya manusia meliputi:

1. Pengembangan diri. Kemampuan untuk melakukan perubahan dalam segala bidang, terutama perilaku dan kemampuan mengembangkan diri.
2. Profesional. Kemampuan dalam memahami setiap pekerjaan yang diberikan dan siap melakukan pengembangan kemampuan yang dimiliki.
3. Penguasaan teknologi. Kemampuan dalam menguasai teknologi dalam proses pekerjaan.
4. Jenjang pendidikan. Kemampuan untuk memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan bidang pekerjaan.
5. Keahlian. Kemampuan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya secara detail dan juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dan efisien.

#### **2.4.3.5 Komponen Pembentukan Kompetensi**

Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu yang dimiliki oleh masing-masing individu.

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki pegawai dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan. Keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) merupakan faktor yang menentukan penilaian terhadap kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan tingkat kinerja pada suatu perusahaan.
2. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok.

Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan pegawai, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku pegawai.

3. Sikap (*Attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila pegawai mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kompetensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* cenderung lebih nyata (*visible*) dan *relative* berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan

### **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Regulasi-regulasi yang mendukung terkait penanganan kasus antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
5. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia No.5 tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah.
7. Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KPTS/07.160/1.2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani.
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 60).

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

Gambaran umum komunitas lokasi praktikum memuat tentang sejarah, kondisi pemerintah, kondisi geografis, kondisi demografis, serta kondisi sosial dan budaya Desa Jambar.

##### **3.1.1 Sejarah Desa Jambar**

Desa Jambar adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan yang merupakan salah satu produk dari perjalanan waktu, memiliki keunikan dalam membentuk jati dirinya. Desa Jambar adalah hasil perjalanan panjang dari berbagai peristiwa dimasa lalu yang mengandung berbagai semangat dan dinamika mengenal sejarahnya. Hal inilah yang membuat kami masyarakat Jambar merasa perlu untuk selalu melestarikan dan memberikan pemahaman kepada generasi penerus untuk mengingat dan menghargai para pendiri Desa Jambar. Sejarah Desa Jambar hanya didapat berdasarkan informasi dari sesepuh desa tidak ada bukti autentik/tertulis, namun demikian mudah mudahan sejarah ini tidak terlalu jauh menyimpang dari yang sebenarnya terjadi.

Bahwa sekitar tahun 732 M di daerah yang sekarang bernama Jambar sudah ada pemukiman/padumukan masyarakat di bawah kerajaan Kajene yang merupakan bagian dari kerajaan Padjajaran, dan untuk Wilayah Kuningan di bawah kekuasaan Aria Kamuning. Ketika agama Islam masuk pada tahun 1479 M ke Kajene yang waktu itu masih beragama Sanghiang (SANGHIANG) mengikuti Syeh Syarif Hidayatulloh bersama Ki Gedeng Kuningan masuk Agama Islam, dari Kajene mengutus petugasnya ke wilayah yang di sebut Jambar, waktu itu nama Jambar belum ada tetapi yang ada nama-bama seperti: Ciwaru, Karang Tengah, Tenjolayar, Awiluar, Burunyangku, kemudian Para tokohnya dikumpulkan di Karang Anyar (sekarang Dusun manis). Oleh utusan Kajene di ajak masuk Islam, dan akhirnya merekapun masuk Islam, maka utusan pun kembali ke Kerajaan dan melapor ke Syeh Syarifhidayatulloh di Cirebon sehingga Syeh Ssrif Hidayatulloh mengutus Syeh Marmagati dengan sebagai saksi Syeh Ali Mutamad.

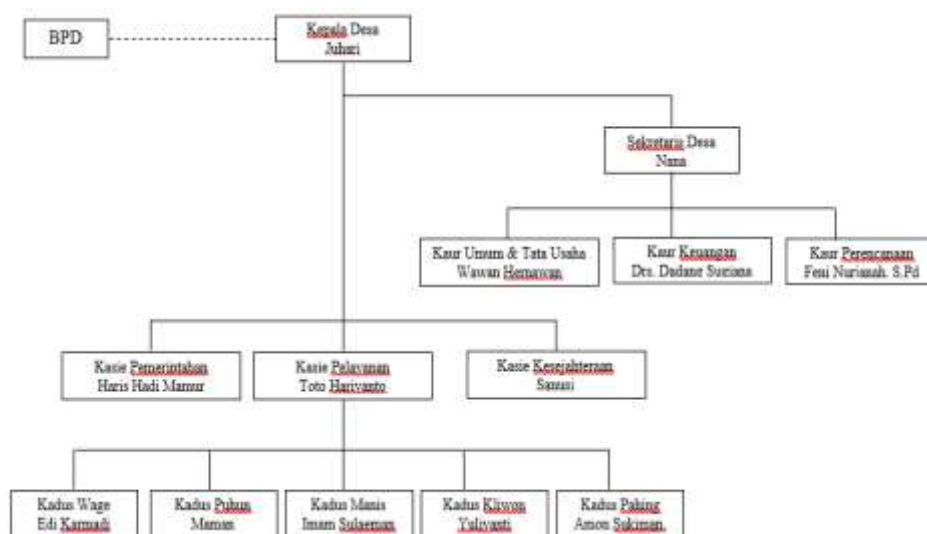
Saking hebatnya pengaruh Syeh Marmagati, Para Jawara dan masyarakatnya yang pada saat itu diketuai Mbah Buyut Rundasih akhirnya bertekuk lutut dan serempak menyatakan masuk Islam. Jiwa besar yang

ditunjukkan oleh Syeh Ali Mutamad oleh masyarakat dikatakan Jembar (yang berarti legowo) dan kata itulah yang dipakai untuk menamai sebuah kampung yang sekarang bernama Desa Jambar, terdiri dari beberapa kmpung dengan nama Karang Anyar, Awiluar, Tenjolayar, Burunyangku, dan Ciwaru. Semakin berkembangnya agama Islam kemudian Para Syeh dibantu oleh masyarakat mendirikan pesantren yang lokasinya di blok Cikalipa yang sekarang dikenal Blok Pasantren. Syeh Ali Mutamad meninggal dan di makam kan di makam kramat yang terletak di RT 07 RW 02 Dusun Manis, sedangkan Syeh Pucuk di makamkan di puncak Gunung luhur dan Embah Buyut Rundasih dimakam kan di blok Parenca.

### 3.1.2 Kondisi Pemerintah Desa Jambar

Kondisi Pemerintah desa mencakup tentang struktur organisasi, serta visi dan misi Desa Jambar.

#### 1. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 SOTK Desa Jambar

#### 2. Visi dan Misi

##### Visi:

*"Mewujudkan Masyarakat Jambar Yang Makmur, Mandiri, Sehat Dan Agamis Tanpa Mengesampingkan Adat Istiadat"*

##### Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal
- 2) Meningkatkan pelayanan Kesehatan Masyarakat

- 3) Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat
- 4) Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah
- 5) Transfaransi Anggaran.
- 6) Meningkatkan Peran serta Pemuda dalam membangun Desa
- 7) Menciptakan suasana aman dan kondusif bagi masyarakat
- 8) Menciptakan aparatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa

### **3.1.3 Kondisi Geografis Desa Jambar**

Secara umum Desa Jambar terletak pada ketinggian 600 M di atas ketinggian permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 0,1 % datar dan 0,1 % berbukit dan 0,1% berupa lereng. Suhu rata-rata harian mencapai 22-30°C kelembaban udara mencapai 33° C dan curah hujan rata-rata 2.883, mm/tahun dan mempunyai sumber mata air yang sangat luar biasa sehingga menunjang pada sector pertanian dan perikanan, juga menjadi salah satu Desa yang bias berkontribusi dalam penyediaan air minum untuk masyarakat Kabupaten Kuningan.

#### **1. Wilayah Desa Jambar**

- 1) Dusun Pahing : RW.001; RT.001, RT.002, RT.003, RT.004, RT.005
- 2) Dusun Manis : RW.002; RT.006, RT.007, RT.008
- 3) Dusun Puhun : RW.003; RT.009, RT.010
- 4) Dusun Wage : RW.004; RT.011, RT.012, RT.013, RT.014
- 5) Dusun Kliwon : RW.005; RT.015, RT.016, RT.017, RT.018, RT.019

#### **2. Batas Administratif Desa Jambar**

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ciherang Kec Kadugede
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cikadu Kec Nusaherang
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Sari Kec Darma
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bayuning Kec Kadugede

#### **3. Luas Wilayah Desa Jambar.**

- |                      |                 |
|----------------------|-----------------|
| 1) Lahan Pemukiman   | : 38,838 Ha;    |
| 2) Lahan Kuburan     | : 7,065 Ha;     |
| 3) Lahan Persawahan  | : 130,145 Ha;   |
| 4) Lahan Pekarangan  | : 2.796 Ha;     |
| 5) Lahan Perkantoran | : 3,796 Ha;     |
| 6) Lahan Perkebunan  | : 70,998 Ha dan |

7) Luas Prasarana umum lainnya : 7,125 Ha.

Desa Jambar mempunyai total luas wilayah sekitar 260,763 Ha.

#### 4. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 7 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 10 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 20 Menit
- 5) Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 173 KM
- 6) Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 5 Jam

#### 3.1.4 Kondisi Demografis Desa Jambar

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan tahun 2024, jumlah penduduk Desa Jambar terdiri dari 2.192 jiwa laki-laki dan 2.110 jiwa perempuan, yang terdiri dari 1.355 KK (1.110 Kepala Keluarga Laki-laki dan 245 Kepala Keluarga Perempuan). Data ini akan terus berubah setiap tahun, karena pendataan dan pembaruan dilakukan setiap satu tahun sekali. Proses pendataan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Jambar.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin (%)

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Laki-laki	2.192	50,90
2.	Perempuan	2.110	49,10
<b>Total</b>		<b>4.302</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Struktur Usia

RENTANG USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	171	140	311
5-9	175	171	346
10-14	160	175	335
15-19	183	192	375
20-24	181	162	343
25-29	169	144	313



30-34	147	143	290
35-39	165	163	328
40-44	159	148	307
45-49	162	143	305
50-54	137	125	262
55-59	115	124	239
60-64	92	86	178
65-69	64	83	147
> 70	112	111	223
<b>Jumlah</b>	<b>2192</b>	<b>2110</b>	<b>4.302</b>

## 1. Keadaan Sosial

### 1) Lembaga Pendidikan

- (1) Kelompok PAUD : 4 Kelompok
- (2) TPA : 1 Kelompok
- (3) SD : 3 buah
- (4) TK : 1 buah
- (5) MD : 4 buah
- (6) SLTP/MTs : 1 buah
- (7) SLTA/MA : 1 buah

### 2) Sarana Ibadah

- (1) Masjid Jami : 6 buah
- (2) Musholla : 22 buah

### 3) Sarana Kesehatan Masyarakat

- (1) Jamban Keluarga : 904 KK
- (2) KK yg mempunyai jamban : 904 KK
- (3) KK yg tidak mempunyai jamban : 60 KK

### 4) Rumah : 1.055 Rumah

- (1) Rumah Permanen I : 200 Rumah
- (2) Rumah Permanen II : 380 Rumah
- (3) Rumah Semi Permanen : 400 Rumah
- (4) Rumah Bilik : 10 Rumah
- (5) Rumah Tidak Layak huni : 65 Rumah

## 2. Keadaan Ekonomi

1) KK Miskin	: 444 KK
2) Tingkat kesejahteraan	
(1) Keluarga pra sejahtera	: 102 KK
(2) KS 1	: 43 KK
(3) KS 2	: 195 KK
(4) KS 3	: 68 KK
(5) KS 3plus	: 50 KK

### 3.1.5 Kondisi Sosial Budaya

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya:

1. Kondisi Kesehatan Masyarakat, salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Pokesdes yang didukung oleh Bidan Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Jambar, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 – 2029, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan. Dengan 6 (enam) Posyandu balita dan 1 (satu) Posyandu lansia yang ada di desa Jambar untuk bisanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di desa Jambar Suatu keuntungan letak Desa Jambar yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Nusaherang dan 1 (satu) Klinik yang berada di wilayah Desa Ciherang Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi.
2. Pendidikan, Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong

munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas. Kesejahteraan Masyarakat, dengan berkembangnya jumlah penduduk di desa Jambar, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

3. Agama, dalam perspektif agama, masyarakat di desa Jambar termasuk masyarakat yang homogeny, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa Jambar mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Jambar sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Jambar, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.
4. Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat Desa Jambar masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Jambar adalah agama Islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Jambar masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di desa Jambar banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama Islam dan perilaku orang tua terdahulu.

5. Ekonomi, Kebanyakan masyarakat Desa Jambur berpenghasilan rendah dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan kebutuhan kehidupan mengikuti jaman yang saat ini makin berkembang.

### **3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas**

Terdapat program-program atau layanan-layanan yang diberikan oleh desa kepada masyarakatnya, antara lain:

#### **1. Pendidikan**

- 1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa (Honor, Pakaian, dll)
- 2) Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, sarana prasarana PAUD, dst)
- 3) Penyuluhan Pelatihan Pendidikan bagi Masyarakat
- 4) Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa
- 5) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga Edukatif PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Milik Desa
- 6) Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi

#### **2. Kesehatan**

- 1) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa (Penanggulangan Stunting, Peningkatan Kader KB dan Posbindu)
- 2) Penyelenggaraan Posyandu (Makan Tambahan, Kelas Bumil, Lansia Insentif Kader Posyandu dan KPM)
- 3) Penyuluhan Dan Pelatihan Bidang Kesehatan Masyarakat / Sosialisasi Penyakit
- 4) Penyelenggaraan Pengadaan Mobil Siaga Desa Kesehatan
- 5) Pemeliharaan Sarana Prasarana Posyandu/Polindes/PKD
- 6) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu/Polindes/Poskesdes
- 7) Pengadaan Jamban keluarga pra KS

#### **3. Pembinaan Kemasyarakatan**

- 2) Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pemerintah Desa (Satlinmas desa)
- 3) Pelatihan Kesiapsiagaan/Tanggap Bencana Skala Lokal Desa

- 4) Pelatihan/Penyuluhan/Sosialisasi kepada Masyarakat di Bidang Hukum dan Pelindungan Masyarakat
  - 5) Penyelenggaraan pelatihan kepemudaan (Kepemudaan, Penyadaraan Wawasan Kebangsaan, dll) tingkat Desa
  - 6) Pembinaan Karang Taruna/Klub Kepemudaan/Klub Olah raga
  - 7) Rembinaan LKMD/LPM/LPMD
  - 8) Pembinaan PKK
  - 9) Pelatihan/Pembinaan Lembaga Kemasvarakatan (Para Imam, Fardhu Kipayah, Guru Ngaji Para Kyai, MUI dll)
  - 10) Pembinaan Peningkatan Kapasitas, SDM/Kesejahteraan RT dan RW
4. Pemberdayaan Masyarakat
- 1) Pemeliharaan Karamba/Kolam Perikanan Darat Milik Desa
  - 2) Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Tekonologi Tepat Guna untuk Perikanan Darat
  - 3) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Bibit, Alat Produksi dan pengolahan pertanian, penggilingan Padi/Jagung, dll)
  - 4) Peningkatan Produksi Peternakan (Alat Produksi dan pengolahan peternakan, kandang, dll) Bantuan Peternakan
  - 5) Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Tekonologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan
  - 6) Peningkatan kapasitas kepala Desa
  - 7) Peningkatan kapasitas SDM perangkat Desa
  - 8) Peningkatan kapasitas BPD
  - 9) Pelatihan/Penyuluhan Pemberdavaan Perempuan
  - 10) Bantuan Keuangan untuk kelompok perempuan/KWT
  - 11) Pelatihan/Penyuluhan Perlindungan Anak
  - 12) Pelatihan dan Penguatan Penyandang Difabel (Bantuan penvandang disabilitas)
  - 13) Pelatihan Manajemen Pengelolaan Koperasi/KUD/UMKM
  - 14) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi
  - 15) Bantuan permodalan Usaha mikro kecil menengah (UMKM)/Pedagang Keliling

- 16) Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non-Pertanian
- 17) Pembentukan BUMDesa (persiapan dan pembentukan awal BUMDesa)
- 18) Pembentukan/Fasilitasi/Pelatihan/Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif (pengrajin, pedagang, industri rumah tangga. dll)

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Profil penerima layanan maupun program yang diberikan oleh Desa Jambar harus menyesuaikan dengan syarat dan kebijakan pemerintah untuk diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai sasaran atau target penerima bantuan sosial yang akan diberikan. Program atau layanan diberikan Desa Jambar kepada KPM antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keluarga miskin (BLT dan pemberian sembako)
2. Penyandang disabilitas (Bantuan kesehatan)
3. Lansia (Pendampingan dan permakanan lansia)
4. Remaja (Pelatihan kewirausahaan dan kegiatan olahraga/seni budaya)
5. Ibu hamil dan Balita (Posyandu, layanan kesehatan, serta pemberian makanan tambahan/PMT)
6. Petani (Subsidi pupuk, penyediaan alat tani, pelatihan pertanian berkelanjutan, serta bantuan peningkatan produktivitas hasil panen)
7. UMKM (Akses modal usaha, pelatihan keterampilan bisnis, dan pengembangan pasar lokal)

Dengan menyesuaikan program yang akan diberikan kepada masyarakat agar tepat sasaran. Dalam pemberian bantuan sosial ini aparat desa hanya sebagai pihak yang mengajukan dan menyalurkan sehingga, data penerima manfaat telah secara langsung terdaftar di pemerintah kementerian.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)**

Praktikan melakukan tahap dialog dimulai pada tanggal 28 Oktober – 04 November 2024. Tujuan dari tahap dialog ini adalah untuk membangun relasi dan kepercayaan guna menciptakan hubungan, dukungan, serta kerjasama yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Jambar. Pada tahap dialog ini, praktikan menggunakan teknik wawancara dan observasi, *transect walk*, *home visit*, serta *community involvement*.

##### **4.1.1 Proses *Dialogue***

Tahapan membangun relasi dalam pelaksanaan praktikum di Desa Jambar dimulai pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2024 dengan pertemuan awal di kantor Kecamatan Nusaherang. Pada pertemuan ini, mahasiswa mendapatkan arahan mengenai kondisi umum wilayah, karakteristik masyarakat, dan struktur organisasi pemerintahan desa. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkenalkan mahasiswa kepada aparat kecamatan serta menjalin komunikasi awal dengan pihak-pihak terkait sebagai langkah persiapan praktikum di tingkat desa.

Pada hari kedua tepatnya pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2024. Praktikan bersama rekan praktikan lainnya melakukan kontak awal dengan melakukan kegiatan penerimaan tingkat desa di Kantor Desa Jambar. Kegiatan ini dihadiri oleh para aparat desa seperti Kepala desa, dan staff-staff desa, serta oleh seluruh kepala dusun yang ada di Desa Jambar. Dalam pertemuan ini, praktikan menyampaikan maksud dan tujuan, yaitu untuk melaksanakan praktikum komunitas di Desa Jambar. Praktikan juga membangun relasi dengan warga sekitar Desa Jambar dan menjalin komunikasi yang baik. Tahapan membangun relasi ini dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan rasa saling percaya antara praktikan dengan aparat desa dan masyarakat desa. Dalam pertemuan ini praktikan menjalin hubungan yang baik sebagai langkah awal praktikan melaksanakan kegiatan.

Tahapan membangun relasi dalam praktikum di Desa Jambar dilaksanakan secara kolaboratif oleh seluruh praktikan selama periode hari pertama. Pada tahapan ini, praktikan menggunakan berbagai pendekatan, seperti *community involvement* (CI), percakapan sosial, dan kunjungan ke

rumah-rumah warga (*home visit*). Melalui teknik-teknik tersebut, praktikan berupaya menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat sekaligus memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di desa. Teknik-teknik yang digunakan dalam membangun relasi adalah sebagai berikut:

#### 1. *Transect Walk*



Gambar 4.1 *Transect Walk*

*Transect walk* dilaksanakan pada tanggal 30 - 2 November 2024. *Transect walk* dilakukan dengan mengelilingi wilayah Desa Jambar sembari melihat kondisi geografis dan sosiografis Desa Jambar. Tahap awal pelaksanaan *transect walk* dilakukan dengan mencari informasi mengenai wilayah Desa Jambar sehingga pada saat melakukan kegiatan dapat dilaksanakan dengan mudah untuk membedakan batas-batas antar dusun, RW dan RT. Setelah dilakukannya pertemuan dengan pihak desa, dapat diperoleh bahwa Desa Jambar terdiri dari 5 dusun, yaitu dusun manis, dusun pahing, dusun wage, dusun puhun, dan dusun kliwon. Kemudian praktikan pun dibagi menjadi 5 kelompok untuk masing-masing dusun, untuk mengoptimisasikan kegiatan *transect walk*.

Praktikan bersama 2 rekan praktikan lainnya, melakukan *transect walk* fokus di dusun manis. Kegiatan *transect walk* ini dilakukan dengan berjalan kaki karena masih berada di wilayah posko praktikan. Berdasarkan hasil observasi praktikan saat melaksanakan *transect walk* di wilayah di dusun manis, terdapat banyak sumber daya alam seperti sawah, kebun, serta balong perikanan.

Kemudian setelah dilakukannya kegiatan *transect walk* ke masing-masing dusun, praktikan bersama semua rekan praktikan lainnya melakukan *transect walk* bersama-sama ke semua dusun yang ada di Desa Jambar. Kegiatan ini



dilakukan agar semua praktikan dapat mengetahui terkait apa saja sumber daya alam atau potensi yang ada di Desa Jambar.

## 2. Kunjungan ke rumah (*Home visit*) Tokoh Masyarakat



Gambar 4.2 *Home Visit*

*Home visit* dilakukan bersamaan dengan kegiatan *transect walk*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun relasi, serta kepercayaan dari tiap ketua RW, RT dan Tokoh Masyarakat agar dapat mempermudah kegiatan baik dalam menghimpun bantuan maupun informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas. Kegiatan *home visit* dilaksanakan pada tanggal 30 - 05 November 2024.

Praktikan mendatangi setiap rumah *stakeholder* yang ada di dusun manis. Pertama-tama praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan praktikan berada di Desa Jambar, kemudian setelah menjalin hubungan serta membangun kepercayaan dengan pihak yang terkait, praktikan pun melakukan peninjauan ke RT/RW yang ada di dusun manis. Yang didampingi oleh masing-masing ketua RT, yakni Pak Eyo (Ketua RT 06), Pak Tendi (Ketua RT 07), dan Pak Dedi (Ketua RT 08). Selain mendatangi rumah para ketua RT, praktikan pun mendatangi rumah Ibu Cicih (Ketua KWT) guna menjalin hubungan awal.

*Home visit* digunakan sekaligus sebagai proses identifikasi *key person* yang ada di masyarakat. Selain mengidentifikasi tokoh kunci atau orang-orang yang dituakan oleh masyarakat Desa Jambar, pertemuan praktikan telah menjelaskan maksud dan tujuan dari serangkaian kegiatan praktikum yang akan dilakukan sehingga nantinya tidak terjadi *miss communication* antara praktikan, aparat desa maupun masyarakat Desa Jambar.

### 3. *Community Involvement*



Gambar 4.3 *Community Involvement*

*Community involvement* dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat guna berbaur dan bersilaturahmi dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan agar membangun relasi dan kepercayaan baik dari masyarakat, aparat desa, maupun praktikan selama proses kegiatan praktikum. Dalam kegiatan ini praktikan juga sambil menggali informasi seputar Desa Jambar. Kegiatan CI ini seperti mengikuti kegiatan posyandu, kerja bakti, dan pengajian.

#### 4.1.2 Hasil *Dialogue*

Dari kegiatan membangun relasi yang dilakukan oleh praktikan adapun hasil yang telah di dapat oleh praktikan dengan para masyarakat desa serta aparat desa. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Mendapat penerimaan yang baik dari masyarakat serta pemerintah Desa Jambar.
2. Terbangunnya dukungan dan kepercayaan masyarakat kepada praktikan.
3. Mengetahui kondisi geografis Desa Jambar. Melalui kegiatan *transect walk* praktikan mengetahui beberapa potensi sumber daya alam yang terdapat di Jambar. Desa Jambar memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian.
4. Penduduk Desa Jambar mayoritas penduduk yang bermata pencaharian petani yang didukung oleh lingkungan alam yang indah dan subur.
5. Praktikan mendapatkan informasi mengenai profil Desa Jambar.

## 4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Tahap Asesmen dilaksanakan mulai tanggal 03 November 2024. Praktikan melakukan tahap asesmen diawali dengan membuat *social mapping*, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan MPA.

### 4.2.1 Proses *Discovery*

Proses *Discovery* pada tahap asesmen dibagi menjadi asesmen awal dan asesmen lanjutan.

#### 4.2.1.1 Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan dengan membuat *social mapping*, kemudian menggunakan metode asesmen partisipatif dalam *methodology participatory asesmen* (MPA) untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat Desa Jambar.

##### 1. *Social Mapping*



Gambar 4.4 *Social Mapping*

Pada pelaksanaan asesmen awal ini, praktikan mengidentifikasi wilayah dusun manis dengan menggunakan teknik *social mapping*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 November – 07 November 2024. Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk mengetahui terkait Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) apa saja yang ada di dusun manis. Praktikan menggunakan aplikasi bantuan Avenza untuk mencatat serta mengumpulkan data.

Setelah dikolektifkan, berikut data yang diperoleh praktikan terkait Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang ada di Desa Jambar:

Tabel 4.1 Data PPKS dan PSKS

No.	Dusun	PPKS	Jumlah	PSKS	Jumlah
1.	Manis	Lansia Terlantar	1	KWT	1
		Disabilitas Intelektual	1	Karang Taruna	1
				UMKM Boneka	1
				Posyandu	1
2.	Pahing	Yatim	9	Posyandu	
		Disabilitas Fisik	2	Poswindu	1
		Disabilitas Mental	3	Badan Pembimbing Dusun	1
				Karang Taruna (BADAY)	1
3.	Wage	Stunting	13	Kelompok Wanita Tani (KWT)	1
		Lansia Terlantar	1		
		Disabilitas Fisik	1		
		Disabilitas Rungu Wicara	2		
		Disabilitas Intelektual	1		
4.	Puhun	Stunting	13	KWT	1
		Disabilitas Fisik	3	Posyandu	1
5.	Kliwon	Stunting	19	Karang Taruna	1
		Fakir Miskin	4	Kelompok Tani	1
		NAPZA	1	Kelompok UMKM	1
		Disabilitas Intelektual	1	Kelompok Pengrajin Boneka	1
		Disabilitas Tuna Netra	2	Kelompok Budidaya Ikan	1
		Disabilitas Rungu Wicara	1	Posyandu	1

## 2. Methodology Participatory Assessment (MPA)



Gambar 4.5 Kegiatan MPA

Pada pelaksanaan kegiatan ini, praktikan mengidentifikasi melalui rembug warga yang dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024 pukul 13.00 di Gedung Balai Desa Jambar. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan MPA. Dalam kegiatan ini praktikan dengan kelompok bekerjasama untuk mensosialisasikan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) menggunakan teknik *Methodology Participatory Assessment (MPA)*. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat, aparat desa, karang taruna, kader PKK, kader posyandu, serta Masyarakat Desa Jambar. Pada saat penerapan teknik *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, praktikan mempersilahkan audien untuk mengidentifikasi PPKS atau PMKS yang ada di Desa Jambar.

Hasil dari pelaksanaan MPA ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil MPA

Jenis Masalah	Potensi Sumber	Prioritas Masalah
1. <i>Stunting</i>	1. KWT	1. Lingkungan
2. Sampah	2. Karang Taruna	2. Pertanian
3. Penggunaan Gadget	3. Kelompok Tani	3. Kesehatan
4. Bank Emok	4. Sekolah	4. Pendidikan
5. Penyalahgunaan Napza	5. Posyandu	
6. Disabilitas	6. Posbindu	
	7. Kader PKK	
	8. Kelompok Budidaya	

Terdapat permasalahan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Fokus Permasalahan

No	Fokus Masalah	Permasalahan
1.	Sampah	1. Kurangnya kesadaran masyarakat 2. Belum adanya tempat pembuangan sampah khusus
2.	Ekonomi (Bank Emok)	1. Kurangnya pendapatan masyarakat 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait bahayanya bank emok 3. Gengsi yang tinggi
3.	Pendidikan ( <i>Bullying</i> , kecanduan <i>Gadget</i> )	1. Kurangnya pengawasan terhadap anak 2. Kurangnya edukasi kepada orang tua 3. Ingin anak terlihat gaul dan keren 4. Pengaruh dari lingkungan
4.	<i>Stunting</i>	1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap isu stunting 2. Kurangnya pencegahan serta penanganan
5.	Disabilitas	1. Terdapatnya PPKS Disabilitas fisik, mental, intelektual, rungu wicara, serta tuna netra.
6.	NAPZA	1. Terdapat satu kasus di Desa Jambar

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan *methodology participatory asesmen* (MPA) yang telah dilakukan terdapat beberapa isu permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Jambar. Salah satunya adalah adanya sumber yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk dilakukannya pemberdayaan, yaitu Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani Desa Jambar memiliki hasil panen yang melimpah, salah satunya adalah Melinjo. Dengan mengetahui potensi tersebut, dapat dijadikan sebagai peluang untuk dapat menambah ekonomi para anggota Kelompok Wanita Tani serta dapat mengefektivaskan kembali kelompok mereka.

#### 4.2.1.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan menimbulkan prioritas-prioritas dari masalah yang akan ditangani secara lebih lanjut.. Asesmen lanjutan sendiri merupakan proses mengkaji suatu masalah yang akan diintervensi secara

lebih mendalam. Jika ditinjau dari asesmen awal, terdapat permasalahan terkait kurangnya keproduktivitasan Kelompok Wanita Tani yang ada di dusun manis. Praktikan melakukan asesmen lanjutan, dengan melakukan wawancara mendalam kepada Ibu Cicih (Ketua KWT). Dan dapat diperoleh hasil bahwa semula, Kelompok Wanita Tani selalu mengadakan kegiatan setiap bulannya. Tetapi sekarang frekuensi pertemuan menjadi berkurang dikarenakan kesibukan para anggotanya. Kesibukan mereka antara lain karena banyak yang mengasuh cucu atau anaknya. Sehingga kegiatan bertani atau berkebun pun dilakukan di pekarangan rumah masing-masing.

#### **4.2.2 Hasil Discovery**

Setelah melakukan asesmen terdapat beberapa potensi untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani Dusun Manis, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Sumber Daya Alam**

Dusun Manis Desa Jambar memiliki lahan yang sangat luas untuk melakukan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, dll.

##### **2) Sumber Daya Manusia**

Kelompok Wanita tani dusun manis memiliki 15 orang anggota, serta memiliki struktur organisasi yaitu Ibu Cicih sebagai ketua kelompok Wanita Tani. Ibu Rina sebagai sekretaris kelompok Wanita tani, ibu Teti sebagai bendahara kelompok Wanita tani, dan Ibu Atih sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan Kelompok Wanita Tani dusun manis.

##### **3) Sumber Daya Fisik**

Kelompok Wanita Tani dusun manis memiliki lahan perkebunan yang luas dan memiliki hasil kebun yang banyak sangat sehingga mendukung dalam pelaksanaan pengolahan hasil pangan menjadi produk ekonomis.

##### **4) Sumber Daya Sosial**

- (1) Kelompok Wanita Tani fokus melaksanakan pertanian di lahan perkebunan serta pekarangan rumah menggunakan polibag
- (2) Kelompok Wanita Tani memiliki hubungan baik dengan Dinas Pertanian Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, sehingga mendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan pelatihan.

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif yaitu teknik *Technology of Participatory* (TOP) yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 bersama anggota Kelompok Wanita Tani dusun manis.

Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada dalam menangani permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani dusun manis. Dengan hasil asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan perumusan rencana intervensi ini adalah kelompok sasaran (*target group*) dan kelompok kepentingan (*interest group*) sebagai pihak yang menggerakkan kelompok sasaran (*target group*).

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah dengan *Technology of Participation* (TOP). Proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua orang yang terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat menyampaikan aspirasinya dalam merancang dan merencanakan kegiatan, serta memilih alternatif pemecahan masalah terbaik yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani permasalahan yang ada di Desa Jambar khususnya di dusun manis.

#### 4.3.1 Proses *Technology Of Participatory* (TOP)

Proses perumusan rencana intervensi dengan menggunakan *Technology of Participatory* (TOP) dilaksanakan di Rumah Ketua KWT (Ibu Cicih). Tahap perencanaan intervensi dilakukan pada hari Selasa, 19 November 2024. Pihak yang menghadiri dalam tahap perencanaan intervensi ini adalah para anggota KWT dusun manis. Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan ini, termasuk menjelaskan teknik yang akan digunakan yaitu *Technology of Participation* (ToP). Praktikan berperan sebagai fasilitator karena pada saat pelaksanaan teknik *Technology of Participation* (ToP), praktikan memfasilitasi para audiens untuk berdiskusi dan menentukan program.

Adapun proses dalam rencana intervensi sebagai berikut:

1. Praktikan memaparkan mengenai hasil terkait permasalahan yang ada di Desa Jambar, khususnya di dusun manis.
2. Praktikan mengajak masyarakat yang telah berkumpul untuk melakukan diskusi mengenai rencana program dan kegiatan dengan tahapan, seperti:



- 1) Perumusan nama kegiatan, kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dimulai dengan melakukan pembahasan mengenai prioritas masalah yang telah dibahas dalam teknik *Technology of Participatory* (TOP) dan diskusi yang telah dilaksanakan. Setelah itu, praktikan bersama masyarakat merumuskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan nantinya untuk penanganan permasalahan.
- 2). Penentuan sasaran kegiatan, penentuan sasaran kegiatan telah disepakati bersama dengan masyarakat. Penentuan sasaran ini dimaksudkan agar praktikan dan masyarakat dapat memahami sasaran program ini secara tepat atau tidak salah sasaran.
- 3). Perumusan tujuan kegiatan, praktikan mengajak masyarakat untuk menentukan tujuan dari pelaksanaan program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Perumusan tujuan kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami alasan dari kegiatan yang telah disepakati dilakukan dalam mengatasi kurangnya keproduktivitasan Kelompok Wanita Tani dusun manis.
- 4). Perumusan rincian kegiatan, praktikan mengajak masyarakat untuk merumuskan rencana intervensi komunitas yang akan dilaksanakan. Rincian-rincian kegiatan yang akan dilaksanakan terutama berkaitan dengan kegiatan pelatihan keterampilan upaya pengolahan melinjo menjadi kerupuk melinjo. Pada perumusan rencana kegiatan, praktikan juga melakukan koordinasi dengan ketua KWT yang bersedia dalam memberikan pelatihan keterampilan pembuatan kerupuk melinjo, serta yang dapat menjadi fasilitator untuk memasarkan ke produk olahan tersebut.
- 5). Pembentukan TKM, praktikan sebagai fasilitator untuk memandu keberlangsungan diskusi dalam pembahasan dan pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Pada tahap pembentukan TKM, praktikan memberikan kesempatan bagi anggota yang bersedia untuk menjadi bagian dari anggota TKM. Pada akhirnya TKM yang terbentuk adalah TKM yang sudah ada, sesuai organisasi KWT.

### 4.3.2 Hasil *Technology of Participatory* (TOP)

Tabel 4.4 Matriks Hasil TOP

1.	Nama Kegiatan	Pengolahan hasil pangan melinjo menjadi kerupuk melinjo.
2.	Tujuan	Tujuan umum: 1. Meningkatkan kompetensi Kelompok Wanita Tani dusun manis Tujuan khusus: 1. Meningkatkan kebermanfaatan hasil kebun Kelompok Wanita Tani dusun manis 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pengolahan hasil pangan 3. Meningkatnya nilai pendapatan keluarga.
3.	Sasaran	1. Kelompok Wanita Tani Dusun Manis ( <i>Target Group</i> ). 2. Penyuluh Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ( <i>Support Group</i> ).
4.	Bentuk Kegiatan	1. Penyuluhan Sosial: Pemberian pengetahuan tentang pemanfaatan hasil tani menjadi makanan olahan yang kreatif. 2. Pemberian keterampilan pengelolaan pengolahan biji melinjo menjadi kerupuk melinjo.
5.	Waktu	20 November – 02 Desember 2024
6.	Strategi dan Taktik	Strategi: Kolaborasi Taktik: 1. Implementasi: Kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam kegiatan untuk mencapai perubahan 2. Meningkatkan kompetensi Kelompok Wanita Tani dusun manis dengan melakukan pelatihan pemberian

		keterampilan pengelolaan pangan melinjo.
7.	Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil kebun Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.</li> <li>2. Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat mengetahui usaha pengelolaan hasil pangan.</li> <li>3. Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat mengimplementasikan teknik pengelolaan hasil pangan</li> <li>4. Anggota Kelompok Wanita Tani dusun manis mendapatkan nilai pendapatan dari hasil usaha kerupuk melinjo.</li> </ol>

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Tabel 4.5 Matriks Kegiatan Intervensi

Kegiatan	Waktu	Tujuan	Teknologi	Sasaran
Melakukan pertemuan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan KWT dusun manis yaitu Ibu Atih	19 November 2024	Membangun kemitraan untuk tujuan mendapatkan <i>Stakeholder</i> dan <i>Shareholder</i> dalam kegiatan	<i>Focus Group Discussion</i>	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Penyuluhan sosial	20 November 2024	Meningkatkan kebermanfaatan hasil kebun Kelompok Wanita Tani dan Meningkatkan	<i>Collaboration Partisipation</i>	Kelompok Wanita Tani dusun manis

		pengetahuan tentang pengelolaan hasil pangan menjadi olahan makanan		
Kegiatan pemberian keterampilan	03 Desember 2024 – selesai	Meningkatkan keterampilan tentang pengelolaan hasil tani biji melinjo	<i>Collaboration Partisipation,</i>	Kelompok Wanita Tani dusun manis

#### 4.4.1 Proses Intervensi

Pada tanggal 19 November 2024 praktikan bertemu dengan Ibu Atih sebagai Penyuluh Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dusun Manis Desa Jambur untuk membangun kemitraan agar memperoleh kepercayaan serta kepedulian stakeholder dan shareholder dalam kegiatan. Hal ini sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan, serta berpeluang untuk meningkatkan kapasitas dan memajukan Kelompok Wanita Tani, salah satunya dengan usaha mengolah pangan. Terdapat kegiatan yang praktikan lakukan saat proses intervensi:

1. Penyuluhan tentang kebermanfaatan hasil kebun Kelompok Wanita Tani dan pengelolaan hasil pangan menjadi olahan makanan yang memiliki nilai jual. Penyuluhan sosial ini diikuti oleh 12 anggota Kelompok Wanita Tani dusun manis yang dipandu oleh Ibu Atih selaku Penyuluh Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Praktikan berperan sebagai penghubung antara Kelompok Wanita Tani dengan Penyuluh Pertanian dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tersebut sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat terlaksanakan dengan baik. Penyuluhan sosial yang dilakukan berisikan materi tentang pengetahuan tentang pengelolaan hasil tani dan kegiatan yang dilakukan berisikan tentang pemberian keterampilan

pengelolaan pengolahan hasil tani menjadi olahan makanan yang kreatif yang memiliki nilai jual.

2. Pelatihan keterampilan kerupuk melinjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Desember 2024. Dalam kegiatan ini, praktikan berkolaborasi dengan Ibu Cicih, selaku ketua KWT serta *local expert* dalam upaya pengolahan melinjo menjadi kerupuk. Peran praktikan dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator untuk pengadaan kegiatan usaha pengolahan pangan. Dalam proses pelatihan ini, praktikan mengajak anggota untuk membuat kerupuk dari biji melinjo, tahap demi tahap agar anggota sasaran dapat mengerti dengan jelas terkait usaha pengolahan tersebut.

#### **4.4.2 Hasil Intervensi**

Hasil dari proses intervensi dengan Kelompok Wanita Tani dusun manis dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pertanian Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.
2. Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat mengetahui cara pengelolaan hasil tani menjadi makanan olahan yang kreatif dan inovatif
3. Kelompok Wanita Tani dusun manis dapat mengimplementasikan teknik pengelolaan hasil pertanian
4. Anggota Kelompok Wanita Tani dusun manis akan mendapatkan nilai pendapatan dari hasil penjualan produk olahan

#### **4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depannya.

##### **4.5.1 Proses Evaluasi**

Evaluasi proses dilaksanakan setelah melaksanakan intervensi untuk melihat perkembangan awal dari pengolahan pangan kerupuk melinjo bersama ketua Tim Kerja Masyarakat (TKM) Kelompok Wanita Tani. Evaluasi dilakukan dengan teknik diskusi terfokus, dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam

atau pengungkapan pengalaman perubahan dan tentang hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengolahan pangan tersebut. Berikut uraian evaluasi proses:

1. Kegiatan inisiasi sosial berjalan baik, praktikan diterima dengan sangat ramah di setiap kegiatan yang ada di Desa Jambar baik kegiatan desa maupun kegiatan yang ada di masyarakat walau sempat kesulitan dalam membangun kepercayaan di masyarakat
2. Masyarakat Desa Jambar sangat terbuka saat diskusi informal dengan praktikan.
3. Kegiatan *community meeting* berjalan dengan baik dan partisipan berpartisipasi aktif dalam asesmen awal maupun saat pembentukan TKM.
4. Kegiatan asesmen lanjutan dan penyusunan rencana intervensi berlangsung lancar sesuai dengan kesepakatan dari masyarakat.
5. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan seperti identifikasi sebab-akibat, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana tindak lanjut, serta pembentukan TKM.

#### 4.5.2 Hasil Evaluasi

Evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan untuk menilai sampai sejauh mana tahapan program intervensi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

1. Program yang dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan bersama-sama saat perencanaan intervensi.
2. Secara keseluruhan program sudah tepat sararan dan tepat kualitas. Meskipun masih ada beberapa kendala seperti beberapa orang yang tidak bisa hadir kondisi tertentu.
3. Pelaksanaan terkait program upaya pengolahan pangan sudah tepat.
4. Manfaat yang dirasakan dapat dikatakan kurang karena sebagian masyarakat yang merasa kurang mendapatkan kebermanfaat

Tabel 4.6 Matriks Evaluasi

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
1. Hasil tani Kelompok Wanita Tani kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal	1. Hasil tani Kelompok Wanita Tani dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan
2. Anggota kelompok Wanita tani	2. Kelompok Wanita Tani dapat

tidak mengetahui cara memanfaatkan hasil tani menjadi makanan olahan	mengimplementasikan upaya pengelolaan hasil tani menjadi makanan olahan
3. Anggota KWT kurang mendapatkan pendapatan yang cukup dari hasil panen	3. Anggota KWT akan mendapatkan nilai tambah pendapatan dari hasil makanan olahan

#### **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

##### **4.6.1 Proses Terminasi**

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Jambar. Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Praktikan melakukan terminasi kepada TKM dengan berakhirnya masa praktikum ini maka berakhir juga intervensi yang dilakukan praktikan kepada TKM serta masyarakat Desa Jambar.

Praktikan juga mengadakan kegiatan terminasi dilaksanakan secara khusus antara praktikan dengan tim kerja masyarakat. Praktikan melakukan terminasi kepada Kelompok Wanita Tani dusun manis. Proses terminasi dihadiri oleh Ibu Cicih sebagai Ketua, dan ibu Rina sebagai Sekretaris. Terminasi dilakukan pada hari Kamis, tanggal 05 Desember 2024 di rumah salah satu tim kerja masyarakat. Terminasi ini praktikan menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama yang telah terjalin dan memberikan dukungan kepada tim kerja masyarakat untuk tetap melanjutkan program yang telah dibuat bersama. TKM juga bersedia untuk melanjutkan prgram yang telah diberikan oleh praktikan tersebut, TKM dan juga sasaran program yaitu masyarakat berharap agar program selalu berjalan dengan lancar walaupun kadang terdapat beberapa program saat pelaksanaan program yaitu waktu.

##### **4.6.2 Hasil Terminasi**

Hasil dari kegiatan terminasi yang telah dilakukan oleh praktikan ini yaitu praktikan menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu bahwa telah berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas di Desa Jambar dan telah terlaksanakannya kegiatan pengakhiran dari rangkaian kegiatan.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi**

Integrasi antara metode *Community Work* dan *Group Work* sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, *Community Work* melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, sementara *Group Work* fokus pada pengembangan kelompok kecil untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana pemberdayaan dan edukasi dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kombinasi ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi.

Capaian Terbaik praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Jambar antara lain sebagai berikut.

1. Praktikan mampu melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas/ masyarakat (*Community Work*).
2. Praktikan mampu membangun relasi dengan *stakeholder* dan *shareholder* di lingkungan Desa Jambar.
3. Praktikan mampu melewati hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

#### **5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya.**

Melalui kegiatan Praktikum Komunitas ini, praktikan melakukan beberapa refleksi terhadap kegiatan praktikum dari awal hingga akhir, sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan praktikan dalam melakukan penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat. Praktikan telah mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial, serta merancang upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang praktikan rancang baik dalam program untuk lanjut usia, remaja, disabilitas, stunting, PRSE dan juga UMKM yang ada di Desa Jambar.



2. Praktikan mampu menerapkan konsep-konsep, teori, taktik, teknik, dan model intervensi yang digunakan dalam bekerja dengan masyarakat.
3. Praktikan juga mampu menerapkan prinsip, etika dan keterampilan ketika bekerja di masyarakat, baik pada tahapan dialogue, discovery, dan development yang melibatkan masyarakat.
4. Praktikan memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktik dengan masyarakat, sehingga praktikan dapat merasakan susah senangnya berhadapan dengan banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda.
5. Praktikan lebih memahami isu-isu penting yang ada di masyarakat
6. Praktikum Komunitas ini juga dinilai membantu masyarakat dalam mengenali potensi dan menyadarkan mereka tentang potensi dan aset yang ada.

### **5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas**

#### **1. Posyandu**

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di dusun manis yang rutin diadakan setiap bulannya. Kegiatan posyandu ini diadakan oleh Kader PKK Desa Jambar serta Bidan Desa Jambar yang bertempat di kediaman ibu lurah dusun manis. Tujuan dari mengikuti kegiatan posyandu tersebut adalah untuk menjalin relasi dengan *stakeholder* dan masyarakat dusun manis.



Gambar 5.1 Kegiatan Posyandu

#### **2. Pengajian**

Praktikan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di dusun manis khususnya yang diadakan di RT.06 bertempat di Mushola Al-Mugni. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat dusun manis, diadakan setiap hari Rabu tepatnya setelah waktu Ashar.



Gambar 5.2 Kegiatan Pengajian

### 3. Kerja Bakti

Praktikan mengikuti kegiatan kerja bakti yang diadakan di Desa Jambar, khususnya di dusun manis dan dusun kliwon. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi dan tempatnya selalu bergilir tiap minggunya. Praktikan mengikuti kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi serta agar mendapat kepercayaan dan kepedulian dari masyarakat Desa Jambar.



Gambar 5.3 Kegiatan Kerja Bakti

### 4. Input Data SDGs Desa

Praktikan melakukan kegiatan input data yang dilaksanakan di Kantor Desa Jambar. Praktikan melakukan kegiatan ini secara bergantian dengan praktikan lainnya, mengingat kegiatan input data hanya bisa dilakukan oleh 4 orang setiap harinya. Praktikan melakukan kegiatan input data dari pagi hari hingga siang hari. Praktikan menginput terkait data individu serta data kartu keluarga pada website SDGs Desa.



Foto 5.4 Kegiatan Input Data

#### **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas Kelompok 12 yang melaksanakan Praktikum di Desa Jambar tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut. Dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial antara lain sebagai berikut.

##### **1. Waktu**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan harus mencocokkan dan mensinkronisasikan waktu antara praktikan dan juga dengan masyarakat Jambar. Kerap kali kami praktikan melakukan kegiatan di pagi hari atau siang hari karena menyesuaikan waktu mereka dan terkadang ketika kami akan melaksanakan waktu di sore hari masyarakat sedikit yang hadir karena waktu masyarakat yang lumayan sibuk dan terkadang hujan, jadi untuk menyesuaikan waktu dapat dikatakan menjadi tantangan kami sebagai praktikan.

##### **2. Partisipasi Masyarakat**

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat (*Community Work*) tentunya memerlukan partisipasi masyarakat seperti dalam pelaksanaan Asesmen dengan teknologi pekerjaan sosial, apabila tidak adanya partisipasi masyarakat aspirasi atau kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk program yang praktikan angkat tidak diketahui secara mendalam dan komprehensif. Maka dari itu, partisipasi masyarakat sangat berpengaruh.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)**

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dilaksanakan di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan secara *block placement* sejak tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024. Praktikum komunitas menjadi media bagi praktikan untuk menerapkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah dalam proses praktik lapangan. Bekerja langsung dalam masyarakat menjadikan praktikan dapat mengasah kompetensi pekerjaan sosial dan kepekaan dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas. Praktikan melaksanakan rangkaian kegiatan praktikum komunitas mulai dari penerimaan, perkenalan dengan perangkat kelurahan, *transect walk*, asesmen, perencanaan program, asesmen lanjutan, pelaksanaan program, sampai dengan *monitoring* dan evaluasi.

Praktik ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mengembangkan strategi intervensi dengan merancang program. Praktikan merancang 12 program yang berbeda disesuaikan dengan permasalahan, situasi, kondisi serta potensi dan sumber yang ada di Desa Jambar. Program yang dirancang praktikan meliputi kegiatan penyuluhan dan juga pemberdayaan masyarakat. Praktik dilakukan sesuai dengan tahapan praktik pekerjaan sosial makro dan disesuaikan dengan *timeline* pelaksanaan praktikum komunitas. Seluruh rangkaian program melibatkan *stakeholder* dan masyarakat secara langsung. Hal ini membuat hubungan praktikan dengan masyarakat dan juga *stakeholder* Desa Jambar terjalin dengan baik.

Selain pelaksanaan program yang telah dirancang, praktikan juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Jambar, mulai dari kegiatan posyandu, kegiatan keagamaan pengajian, dan kerja bakti.

#### **6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)**

Praktikum komunitas telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan *timeline* yang telah ditentukan. Adapun beberapa rekomendasi terkait dengan

pelaksanaan praktikum komunitas dengan harapan dapat memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan praktikum selanjutnya, antara lain:

1. Pemerintah Desa Jambar
2. Tim Kerja Masyarakat
3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Fahrudin. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Cetakan kesatu. Bandung: Refika Aditama.
- Dwi Heru Sukoco. 1991. Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: Mitra Anda.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2013. Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat STKS Bandung. 2007. Manual Praktek Teknologi Pengembangan Masyarakat : Model Moneva Partisipatif.
- Kornblum, William. 1988. Sociology: in a Changing World. New York: Holt, Rinchart and Winston.
- Lina Favourita. 2015. Kumpulan Bahan Perkuliahan Pekerjaan Sosial dengan Organisasi dan Masyarakat. Bandung : STKS Bandung.
- Netting, F.E., Kettner, P.M., dkk. 2004. Social Macro Practice. United States of America : Pearson Education, Inc.
- Rida Gandara, Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Miliki Negara. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Bandung, 2008,
- Sumardjo dan Saharudin.2003. Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat. Bogor: IPB.
- Teta Riasih, Lina Favouita, Decky Irianti, Dwi Yuliani. 2005. Implementasi Teknik Logical Framework Analysis dalam Penyusunan Rencana Partisipatif di Komunitas Perkotaan dan Komunitas Pedesaan, Studi Kasus di Desa Sukarame Tasikmalaya dan di Kelurahan Kebonwaru Kota Bandung. Lemlit STKS Bandung.
- Yeremias. T. Keban. "Good Governance" dan "Capacity Building" sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian, Jurnal Perencanaan Pembangunan, Jakarta, 2000.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Praktikan

**DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK 13  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2024  
DI KECAMATAN MUSAHERANG DESA JAMBAR**

No	Nama	NRP	Oktober										November														
			28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16					
1	Berlian Sabarullah Putri	2104218	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad Luthi Anwar	2104206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmadina Rayo Rahmani	2104227	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rima Ariatia	2104205	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Adella Anggrani	2104238	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rakha Adha Rahmawati	2104214	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Alifiah Fiqri	2104251	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Aulia Fikri	2104118	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Khairah Tri Utami	2104268	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dia Daryati	2104232	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Iteng Rima Chakapala Putri	2104219	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Rafly Alfariz	2104289	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Supervisor I



Dra. Eri Rahayuningsih, MP

Supervisor II



Arini Dwi Dewanti, S.Kom, M.Kom

Supervisor III



Herdang Susilo, AGS, MP

Lampiran 2. Matriks Kegiatan

TAHAPAN	WAKTU/TEKNIK/SARAN	OUTPUT/HAJIL
1) Persiapan Sosial - Persiapan pengisian modul & laporan kegiatan, koordinasi PPKS & PPS	Waktu: 29-30 Des Teknik: ... Saran: ...	-> Praktikum & laporan diantar -> mendapatkan dukungan -> peng. komandan PPKS & PPS -> evaluasi program dan memahami dinamika sosial masy.
2) Diskusi - Substansi CI	Waktu: 29-4 Des 2023 teknik: ... & diskusi	
3) Diskusi (Asumsi & Realisasi) - Analisis komando - Analisis PPKS & PPS, tingkat pendidikan, tdk. kesehatan, tdk. kemampuan, status, hasil, prosedur & status, konsep, konsep, konsep, konsep - Analisis komunikasi - Analisis program - Analisis sarana - Analisis pembiayaan - Analisis ...	- Assesmen Waktu: 5-12 Apr 24 Teknik: ... Saran: ... - Perencanaan informasi Waktu: 15-16 Des 23 Teknik: ... Saran: ...	- Assesmen terintegrasi dari PPKS & PPS, tdk. dan PPKS komandan, tdk. dukungan, tdk. ... - Perencanaan terintegrasi rencana, tdk. tdk. ... Waktu masy.
4) Monitoring (Intervensi & Evaluasi) - Monitoring informasi - Monitoring ... - Monitoring ...	Waktu: 17-26 Des 23 Teknik: ... Saran: ...	- Intervensi terintegrasi - Evaluasi terintegrasi - Indeks terintegrasi ...
5) Monitoring & Evaluasi - Pengisian modul & laporan - Form ...	Waktu: 29-30 Des 23 Teknik: ... Saran: ...	Formasi dan kegiatan terintegrasi
6) Pengabdian Masyarakat - ... - ... - ...	Waktu: 6 Des 23 Saran: Desa ...	Pengabdian Masyarakat terintegrasi

## Lampiran 3. Daftar Hadir Community Forum

DAFTAR HADIR KOMISI WAKIL  
DINAS LAMPUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DAN SDA

NO	NAMA	KELOMPOK	LOKASI
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...
21	...	...	...
22	...	...	...
23	...	...	...
24	...	...	...
25	...	...	...
26	...	...	...
27	...	...	...
28	...	...	...
29	...	...	...
30	...	...	...

DAFTAR HADIR KOMISI WAKIL  
DINAS LAMPUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DAN SDA

NO	NAMA	KELOMPOK	LOKASI
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...

## Lampiran 4, Undangan Penyuluh Pertanian Lapangan

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
POLYCENTER KOMUNIKASI RUMAH KEBUNYAH  
Jalan Raya Industri Sektor 01 Bandung 40132 Nomor 021-25000000  
Fax: 021-2500000, website: www.pertanian.go.id, email: ptt@mail@pertanian.go.id

Nomor : 011/Urak-Polkom-02/004  
Surfud : Perencanaan Narasumber  
Karatag, 22 November 2024

Yth,  
Bc. Ahli  
Penyuluh Pertanian Lapangan & WT  
Di Tempat

Selengkapnya dengan pelaksanaan Praktikum, Kemitraan Politeknik, Keagribinaan Sosial dan lain-lain dalam rangka menunjang penguasaan Kompetensi Warga Tani melalui penyuluhan tentang "Pemanfaatan limbah jagat menjadi pakan organik dan Pengolahan limbah hij: menjadi menjadi kompos" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2024  
Waktu : 08.00 - 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Kelas Kelompok Wanita Tani Dusun Manti Pajang

Maka dengan ini kami mengundang Politeknik, Keagribinaan Sosial (Polikom) Bandung berkolaborasi dengan Politeknik dan lain-lain berkolaborasi sebagai narasumber pada pelaksanaan kegiatan tersebut.  
Demikian surat penyuluhan ini disampaikan, agar perhatian dan kebijaksanaan Politeknik dan lain-lain dapat terwujud.

Karatag, 22 November 2024  
Koordinator: Dita Daryus  
Dita Daryus

Mengetahui  
Kepala Desa Jember  
Dita Daryus



Dokumentasi Kegiatan Praktikum Komunitas di

Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan



Kegiatan Makan  
Bersama Dusun Manis



*Home Visit* Kerajinan  
Boneka



*Community Meeting*  
*Forum* bersama Karang  
Taruna



Dialog bersama Bapak  
Kapolsek Kadugede



Pelaksanaan Kegiatan  
Pengabdian Masyarakat



Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Pendopo  
Kabupaten Kuningan



Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Kelurahan  
Nusaherang



Penerimaan Mahasiswa  
Praktikan di Desa  
Jambar



Kegiatan Rembug  
Warga



Kegiatan Lokakarya  
Desa



Bimbingan bersama  
Dosen Supervisor



Hasil MPA



Kegiatan Penyuluhan



Kegiatan Pembuatan  
Kerupuk Melinjo



Kegiatan TOP